

**EKSPLORASI DAMPAK PROGRAM MENYANYI LAGU NASIONAL TERHADAP
JIWA NASIONALISME GEN ALPHA SDN TELAGA SILI-SILI**

Mahmudah¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kayu Tangi, Banjarmasin, Kode Pos 70123, Indonesia. E-mail: mahmudah240304@gmail.com

ABSTRACT : *National songs have an important role in building and strengthening a sense of nationalism among society. Through its evocative lyrics and melody, this song is not only a tool of cultural expression, but also a means of uniting people in a spirit of togetherness. Singing national songs on various occasions, such as flag ceremonies, independence day celebrations, and cultural events, can increase awareness of national identity and strengthen feelings of love for one's country. This research aims to explore the influence of singing national songs on the formation of nationalist values, as well as how the social interactions that occur when singing together can strengthen social cohesion in society. Thus, national songs are not only entertainment, but also an important instrument in education and strengthening national character.*

Keywords: *National Songs, Singing, Nationalism*

ABSTRAK : Lagu nasional memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat rasa nasionalisme di kalangan masyarakat. Melalui lirik dan melodi yang menggugah, lagu ini tidak hanya menjadi alat ekspresi budaya, tetapi juga sarana untuk menyatukan rakyat dalam semangat kebersamaan. Bernyanyi lagu nasional di berbagai kesempatan, seperti upacara bendera, perayaan hari kemerdekaan, dan acara kebudayaan, dapat meningkatkan kesadaran akan identitas nasional serta memperkuat rasa cinta tanah air. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh bernyanyi lagu nasional terhadap pembentukan nilai-nilai nasionalisme, serta bagaimana interaksi sosial yang terjadi saat bernyanyi bersama dapat memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, lagu nasional tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga instrumen penting dalam pendidikan dan penguatan karakter bangsa.

Kata Kunci : *Lagu Nasional, Bernyanyi, Nasionalisme*

PENDAHULUAN

Nasionalisme adalah perwujudan dari rasa peduli, rasa mencintai tanah airnya, menghargai kebudayaan, tradisi dan sejarah kebangsaan. perasaan tersebut ditunjukkan melalui persatuan dan kesatuan antar anggota masyarakat, senantiasa menjaga kelestarian adat dan budaya. “terdapat empat unsur dalam nasionalisme, yakni Hasrat untuk mencapai kesatuan,

Hasrat untuk mencapai kemerdekaan, Hasrat untuk mencapai keadilan, dan Hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa” (Muhammad Ma’ruf Siddiq, 2024).

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama generasi yang akan datang. Pengamalan sikap nasionalisme bisa dilakukan sejak usia dini melalui pembelajaran dan pembiasaan di Sekolah Dasar, pengimplementasian sikap nasionalisme ini bisa dilihat saat peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu nasional saat upacara bendera dan memulai pembelajaran (Setiani, 2021).

Dalam pendidikan, program menyanyi lagu kebangsaan dan lagu nasional ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, setiap sebelum memulai pelajaran, siswa menyanyikan lagu kebangsaan dan/atau lagu nasional. Kemudian menyanyikan lagu daerah sebelum pulang. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada peserta didik, melalui aktivitas ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang lirik dan melodi, tetapi juga memahami konteks sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap lagu. Hal ini akan membuat peserta didik merasakan keterikatan emosional yang lebih kuat terhadap negara dan budaya.

Rendahnya pemahaman dan kepedulian peserta didik terhadap lagu-lagu nasional secara tidak langsung dapat melemahkan identitas kebangsaan. Karena itu peserta didik sebagai penerus bangsa, tentunya harus mempunyai pemahaman kebangsaan. Dan pihak sekolah tentu mempunyai tanggung jawab besar untuk memicu munculnya sikap nasionalisme dalam diri peserta didik.

Memudarnya rasa nasionalisme peserta didik di Sekolah Dasar tentu akan berdampak fatal bagi identitas bangsa. Padahal, untuk menumbuhkan rasa nasionalisme itu sudah dilakukan melalui Pendidikan Kewarganegaraan di tiap-tiap sekolah. Banyak generasi alpha tidak hafal dengan lagu Indonesia Raya. Generasi Alpha saat ini lebih sering mendengarkan lagu-lagu barat dan lagu-lagu yang tidak sesuai dengan umur dibandingkan dengan lagu nasional. Terlebih peserta didik di sekolah dasar sudah memiliki *handphone*. Generasi Alpha hidup di era digitalisasi yang selau berkembang pesat dimana peserta didik di era ini mudah sekali untuk mengakses media sosial yang menayangkan lagu-lagu populer dibandingkan dengan lagu wajib nasional, membuat generasi sekarang terpengaruh dengan budaya asing dan lebih senang mendengarkan lagu-lagu populer dibandingkan dengan lagu nasional.

Untuk meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik, SDN Telaga Sili-Sili melaksanakan program pembiasaan menyanyikan lagu wajib dan nasional setiap upacara bendera, hari selasa, dan pada saat memulai pembelajaran. Selain menimbulkan rasa semangat, lagu nasional juga dapat menguatkan rasa akan cinta tanah air dan nasionalisme pada diri peserta didik. Menumbuhkan rasa semangat pada peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian studi kasus (case study) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa isu atau objek akan suatu fenomena. Menurut Mack (2005) dalam (Cahyaningsih, 2024) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah sangat efektif dalam memperoleh informasi spesifik budaya tentang nilai, opini, perilaku, dan konteks sosial pada populasi tertentu. Ia juga menjelaskan bahwa tujuan analitis dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan variasi, untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan, untuk menggambarkan pengalaman individu, dan untuk menggambarkan norma-norma kelompok”.

Subjek penelitian ini adalah mengamati sikap nasionalisme siswa di Sekolah Dasar, penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan program menyanyi lagu nasional terhadap sikap nasionalisme generasi Alpa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Telaga Sili-Sili subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang bersedia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang terdiri dari hasil wawancara guru dan peserta didik, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, foto-foto terkait dengan penelitian dan dokumentasi yang mendukung.

PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini memengaruhi berbagai seni kehidupan, di antaranya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu strategi yang penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecerdasan. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses mengarahkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang baik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Peran guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena guru mempunyai kendali penuh di dalam kelas, menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghilangkan rasa bosan. Selain memberikan materi guru juga sebaiknya mengajarkan semangat nasionalisme pada peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang pintar, cerdas, dan mencintai tanah air. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana usaha guru berperan membiasakan menyanyikan lagu nasional dengan konsisten sehingga anak terbiasa dan peran guru tersampaikan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori peran guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 mengenai tugas guru bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, setiap sebelum memulai pelajaran, peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu nasional. Kemudian menyanyikan lagu daerah sebelum pulang. Salah satu tujuan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 ini adalah untuk menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat (Maharani, Pertiwi, Syaira, Prasetya, & Puspitasari, 2023).

Sejalan dengan peraturan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tersebut. SDN Telaga Sili-Sili telah menerapkan program menyanyi lagu Nasional sebelum pembelajaran dan juga mempunyai program khusus menyanyi lagu nasional setiap hari Selasa. Dalam program ini setiap 2 minggu sekali lagu yang dinyanyikan akan berganti ke lagu nasional lain. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu bernyanyi dengan indah sesuai irama namun juga dapat memaknai setiap kata dalam lagu.

Peserta didik SDN Telaga Sili-Sili mempunyai sikap nasionalisme yang cukup tinggi sebagai akibat program menyanyi lagu nasional. Dimana saat peneliti melakukan observasi di sekolah peserta didik sudah menguasai 10 lagu nasional dan mampu di balik lagu tersebut, sehingga membangkitkan rasa nasionalisme peserta didik.

Pembinaan karakter nasionalisme tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena membutuhkan proses yang sangat panjang dan tidaklah sederhana serta tidaklah mudah.

Pembinaan karakter nasionalisme ini sekaligus sebagai pembentukan sifat dan sikap, yaitu mencintai negara ataupun tanah airnya sendiri.

Nilai moral yang terkandung dalam lirik lagu nasional tersebut dimaksudkan untuk mendidik perkembangan psikologi seorang anak. Adanya anggapan bahwa lagu-lagu nasional dan perjuangan tidak 'modern', membuat generasi muda melupakan semangat patriotisme yang terkandung dalam lagu tersebut. Generasi muda yang menjadi sekarang cenderung memilih lagu modern yang liriknya serta lagunya tidak mendidik. Muatan lagu sekarang yang paling banyak berisi kisah percintaan, kesenangan yang tiada berujung, dan keluh-kesah dalam menjalani kehidupan. Akibat kesehariannya selalu diliputi oleh jenis lagu atau musik seperti itu, mentalitas generasi muda yang menjadi penggemarnya juga menjadi cengeng, berhati lemah, dan tidak suka bekerja keras. Lagu wajib Indonesia Raya hanya sebatas dinyanyikan, tanpa ada upaya untuk memahami makna dan filosofi yang terkandung dalam lagu tersebut. Banyak generasi muda yang tidak mengetahui sejarah dan kronologi digubahnya lagu-lagu perjuangan tersebut. Kebiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter kuat bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Dengan membiasakan menyanyikan lagu-lagu nasional saat kegiatan upacara, atau saat dimulai dan diakhirinya pembelajaran, diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi generasi muda untuk mencintai dan peduli terhadap kebudayaan bangsa. Dalam hal ini, lagu-lagu nasional dan perjuangan, untuk diketahui makna yang terkandung didalamnya sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan semangat juang, patriotisme, dan membentuk karakter kejiwaan di masa sekarang maupun yang akan datang. Untuk itu diperlukan pengetahuan mengenai peranan lagu nasional dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar. Membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan membiasakan menyanyikan lagu nasional pada peserta didik sehingga sedikit demi sedikit peserta didik akan menerapkan pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut pada kehidupan sehari-hari agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningsih, A. P. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Calistung Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi: Kualitatif Studi Kasus. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 820-830.

Maharani, C. B., Pertiwi, K. D., Syaira, S., Prasetya, W., & Puspitasari. (2023). Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dengan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 155-161.

Muhammad Ma'ruf Siddiq, V. R. (2024). Globalisasi dan Identitas Politik: Pengujian terhadap Konsep Nasionalisme pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Medias*, 224-235.

Setiani, A. H. (2021). Pembiasaan Menyanyi Lagu Nasional Di Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Di SDN Negeri Bandungrejo 1. *Universitas Islam Sultan Agung* .